

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KISAH YUSUF AS
DALAM AL-QURAN**



Oleh :

**Dzulhaq Nurhadi
NIM : 09226014**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KISAH YUSUF AS DALAM AL-QURAN

yang ditulis oleh:

Nama : Dzulhaq Nurhadi
NIM : 09226014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Al-Quran dan Hadis

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, '15 Juni 2011
Pembimbing,



Dr. Phil. Syahiron Syamsuddin, M.A.



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KISAH YUSUF AS DALAM AL-QUR'AN

Nama : Dzulhaq Nurhadi, S.Th.I
NIM : 09.226.014
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Minat : Pendidikan Al-Qur'an Hadis
Tanggal Lulus : 22 Juni 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Yogyakarta, 08 Juli 2011



Direktur,
Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KISAH YUSUF AS

DALAM AL-QURAN

Nama : Dzulhaq Nurhadi, S.Th.I.


NIM : 09226014

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam


Minat : Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H.Khoiruddin Nasution, M.A. ()

Sekretaris : Dr. H. Sumedi, M.Ag. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. ()

Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Juni 2011

Waktu : 16.00 – 17.00 WIB

Hasil/nilai : 96,5/ A+

Predikat : ~~Memuaskan~~ / ~~Sangat Memuaskan~~ / Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dzulhaq Nurhadi, S.Th.I.

NIM : 09226014

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Minat : Pendidikan Al-Quran dan Hadits

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Juni 2011

Saya yang menyatakan,



Dzulhaq Nurhadi, S.Th.I.

NIM: 09226014

ABSTRAK

Dzulhaq Nurhadi, “Nilai-nilai Pendidikan Kisah Yusuf as dalam Al-Quran”. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Quran dan Hadits Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

Maraknya perilaku anarkis, sulitnya mencari orang jujur, mahalnya rasa kedamaian, dan sepi rasa tanggung jawab, bisunya suara hati nurani, menipisnya rasa toleransi, serta amanat yang sering diabaikan, dan munculnya budaya-budaya *instant*. Hal tersebut merupakan pertanda lunturnya nilai-nilai kehidupan dan pergeserannya, yang semestinya menjadi pedoman dan diterapkan dalam kehidupan. Maka untuk memperbaiki keadaan ini, perlu digali lagi nilai-nilai kehidupan dan penanamannya di lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga.

Dengan menjadikan kisah Nabi Yusuf as dalam al-Quran serta peristiwa-peristiwa menjadikan objek, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Yusuf as dalam al-Quran, mengacu pada kitab-kitab tafsir, dengan menggunakan analisis kualitatif, berupa teori-teori, konsep-konsep, pernyataan-pernyataan beberapa ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas, dimana penyajiannya bersifat deskriptif dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas, baik itu yang bersumber dari buku atau sumber tertulis lainnya (makalah, artikel, atau laporan penelitian). Adapun metode yang digunakan untuk menganalisa data tersebut adalah metode analisis isi (*content analysis*), yakni melakukan analisa terhadap makna yang tertuang dalam keseluruhan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Yusuf as. kemudian dijabarkan secara rinci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sisi kehidupan keagamaan Yusuf as jauh lebih ditekankan daripada aspek kepribadianya yang lain, dengan demikian kisah ini mengandung nilai-nilai pendidikan yang bersifat universal dan abadi dalam kehidupan ini, sebagaimana nilai-nilai universal yang digagas oleh UNESCO, yakni kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggun jawab, kesederhanaan, kebebasan, dan persatuan. Selain dua belas nilai tersebut adalah nilai kesabaran, kesabaran menjadi salah satu kunci kesuksesan Nabi Yusuf dan keluarganya dalam menghadapi berbagai ujian dan cobaan. Maka Kisah Nabi Yusuf as sangat tepat untuk digunakan sebagai media dalam penanaman nilai-nilai luhur dalam kehidupan baik di keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II: PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM	27
A. Tujuan Pendidikan Islam	27
B. Kisah Sebagai Suatu Metode Pendidikan	33
C. Manfaat Mempelajari Kisah-kisah dalam Al-Quran.....	45
BAB III: KISAH NABI YUSUF AS DALAM AL-QURAN	46
A. Mimpi Nabi Yusuf as	49
B. Nabi Yusuf as di tengah Saudara-Saudaranya	54
C. Cobaan terhadap Nabi Yusuf as	59
D. Keadaan Nabi Yusuf as dalam Penjara	66
E. <i>Ta'bi</i> Nabi Yusuf as terhadap Mimpi Raja	74
F. Pertemuan Nabi Yusuf as dengan Keluarganya	80
BAB IV: NILAI-NILAI PENDIDIKAN KISAH NABI YUSUF AS YANG TERKANDUNG DALAM AL-QURAN	102
A. Nilai Kedamaian	102
B. Nilai Penghargaan	105
C. Nilai Cinta	107
D. Nilai Toleransi	110
E. Nilai Kejujuran	112
F. Nilai Kerendahan Hati	115
G. Nilai Kerjasama	118
H. Nilai Kebahagiaan	119

I. Nilai Tanggung Jawab	122
J. Nilai Kesederhanaan	126
K. Nilai Kebebasan	128
L. Nilai Persatuan	131
M. Nilai Kesabaran	132
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	136
B. Saran-saran	136
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kisah dalam al-Quran tidaklah seperti kisah-kisah biasa atau dongeng-dongeng yang banyak ditemukan dan menyebar pada masyarakat secara turun-temurun yang kadang kala banyak dihiasi dengan hal-hal yang fiktif, tetapi kisah dalam al-Quran merupakan kisah-kisah yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau serta disampaikan kepada Nabi Muhammad saw melalui wahyu. Kisah-kisah ini tentunya ada tujuan penting bagi kehidupan ini.

Salah satu kisah tersebut adalah kisah Nabi Yusuf as dalam al-Quran, yaitu pada Surat *Yusuf*. Surat ini terdiri atas 111 ayat, termasuk golongan surat-surat *Makkiyyah* karena turunnya di Mekah sebelum hijrah. Surat ini dinamakan Surat *Yusuf* adalah karena titik berat dari isinya mengenai riwayat Nabi Yusuf as. Riwayat tersebut salah satu di antara cerita-cerita gaib yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat bagi beliau, sedang beliau sebelum di turunkan surat ini tidak mengetahuinya. Menurut riwayat al-Baihaqi dalam kitab "*ad-Dalail*" bahwa segolongan orang Yahudi masuk agama Islam sesudah mereka mendengar cerita Yusuf as ini, karena sesuai dengan cerita-cerita yang mereka ketahui.¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 347.

Diantara keistimewaan Surat *Yusuf* seluruh isinya berkisar pada cerita Nabi Yusuf as dan saudara-saudaranya beserta orang tua mereka. Kemudian cara penuturannya kisah Nabi Yusuf as ini kepada Nabi Muhammad saw berbeda dengan kisah-kisah nabi-nabi yang lain, yaitu; kisah Nabi Yusuf as ini khusus diceritakan dalam satu surat, sedangkan kisah-kisah nabi-nabi yang lain disebutkan dalam beberapa surat. Isi dari kisah Nabi Yusuf as ini berlainan pula dengan kisah-kisah nabi-nabi yang lain. Dalam kisah nabi-nabi yang lain, Allah swt menitik beratkan kepada tantangan yang bermacam-macam dari kaum mereka, kemudian mengakhiri kisah itu dengan dengan kemusnahan para penantang para nabi itu. Di dalam kisah Nabi Yusuf as ini, Allah swt menonjolkan akibat yang baik dari pada kesabaran, dan bahwa kesenangan itu datangnyanya sesudah penderitaan, Allah swt menguji Nabi Ya'qub as dengan kehilangan puteranya Yusuf as dan penglihatannya, dan menguji ketabahan dan kesabaran Yusuf as dengan dipisahkan dari ibu bapanya, dibuang ke dalam sumur, dan diperdagangkan sebagai budak. Kemudian Allah swt menguji imannya dengan godaan wanita cantik lagi bagi bangsawan dan akhirnya dimasukkan ke dalam penjara. Kemudian Allah swt melepaskan Yusuf as dan ayahnya dari segala penderitaan dan cobaan itu, menghimpun mereka kembali; mengembalikan penglihatan Ya'qub as dan menghidupkan lagi cinta kasih antara mereka dengan Yusuf as.²

Sisi kehidupan keagamaan Yusuf as jauh lebih ditekankan dalam al-Quran daripada aspek kepribadiaanya yang lain. Dia adalah seorang Nabi

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 366.

yang kisahnya menawarkan petunjuk yang bersifat universal lagi abadi bagi orang-orang yang beriman.³ Maka kisah Yusuf as ini, tersirat banyak sekali pelajaran-pelajaran yang bisa diambil untuk menjalani kehidupan ini, berupa contoh, hikmah, nilai-nilai kehidupan yang sangat mengagumkan, serta petunjuk laksana lentera dalam menjalani kehidupan ini. Sedangkan di sisi lain banyak kajian-kajian yang tentang kisah Nabi Yusuf as tetapi hanya sebatas kisah romantis berkisar pada cinta Nabi Yusuf as dan istri al-Aziz sehingga ada hal-hal yang mungkin lebih penting dari sekedar kisah romantis. Kemudian disinilah penulis tertarik untuk menggali pelajaran-pelajaran yang lebih dari itu yaitu nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Yusuf as.

Mengingat kebutuhan akan nilai-nilai pendidikan kiranya saat ini sangat dibutuhkan⁴, setelah disaksikan banyak kejadian amoral, hilangnya etika, sopan santun baik dari kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa, hilangnya nilai-nilai itu ditandai dengan semakin maraknya perilaku anarkis, sulitnya mencari orang jujur, mahalnya rasa kedamaian, dan sepihnya rasa tanggung jawab, bisunya suara hati nurani, menipisnya rasa toleransi, serta amanat yang sering diabaikan, ditambah lagi dengan munculnya budaya-budaya *instant*, yang mempengaruhi mental, sehingga banyak orang yang maunya serba cepat dan *instant* tanpa memperhatikan proses sehingga mereka

³ Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Quran: Pendekatan Gaya dan Tema*, terj. Rofik Suhud, cet. ke-1 (Bandung: Penerbit Marja', 2002), hlm. 209.

⁴ Said Agil Al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, cet. ke-2 (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 5.

enggann memperhatikan nilai-nilai yang semestinya dijadikan pertimbangan untuk melakukan segala sesuatu.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas, maka permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kisah Yusuf as dalam al-Quran?
2. Apakah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Yusuf as dalam al-Quran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, membahas dan menganalisa secara sistematis terhadap nilai-nilai pendidikan kisah Yusuf as dalam al-Quran.

Apabila tujuan utama tersebut diatas tercapai, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka untuk memperkaya khazanah dalam bidang pendidikan Islam.
2. Dapat memberikan motivasi dan inspirasi positif bagi para mahasiswa pada khususnya, untuk melakukan kajian dan penelitian serupa yang berhubungan dengan dunia pendidikan Islam.
3. Dapat menjadi bahan bacaan bagi siapa saja yang mempunyai minat untuk mengetahui dan mendalami kajian pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan gambaran tentang penelitian yang penulis ajukan, penulisan melakukan penelusuran tentang penelitian sejenis yang pernah diteliti guna menghindari adanya pengulangan dalam pengkajian, maka penelitian tentang yang terfokus pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Yusuf as belum pernah dilakukan. Kalaupun ada tetapi masih bersifat global.

Sesuai dengan informasi yang penulis dapatkan dalam penelusuran, kisah Yusuf as dari berbagai aspek, sebagai berikut:

1. Rahmat Sholihin dalam tesisnya, *Nilai-nilai Pendidikan Kisah Yusuf*, mengungkap nilai-nilai pendidikan yang ditampilkan dalam kisah Yusuf yang memberi inspirasi dan contoh kongkrit tentang *al-akhlaq al-Karimah* yang terutama diperankan oleh Nabi Yusuf as.⁵
2. Masruroh dalam skripsinya, *Kisah yusuf dalam Surat Yusuf: Studi Komperatif antara Tafsir Al-Ibriz dengan Tafsir Al-Azhar*, mengungkap persamaan dan perbedaan antara kedua mufasir tersebut Indonesia dalam menafsirkan Kisah Yusuf.⁶
3. Abdul Hamid dalam skripsinya menulis, *Qisṣah Yusuf 'alaihi al-Salam wa Istikhdamuhā fi Tadrīs al Qirā'ah Lil-Murabiqin : Dirasah Sikulujiyyah*

⁵ Rahmat Sholihin, *Nilai-nilai Pendidikan Kisah Yusuf* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1999).

⁶ Masruroh, *Kisah yusuf dalam Surat Yusuf: Studi Komperatif antara Tafsir Al-Ibriz dengan Tafsir Al-Azhar* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

min Nahiyah al Maddah fi>Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah, terfokus pada studi psikologi dari segi materi untuk pengajaran bahasa Arab.⁷

4. Fathurohman dalam skripsinya menulis, *Liqā' Yusuf Ma'a Abawaihi: Dirasah Tahliyyah Nasīyah birtasiyah fi>Surah Yusuf :58-100*, yang mengungkap Makna kisah pertemuan Yusuf dengan orang tuanya, terfokus pada bahasa, yang dianalisa dengan teori tektual roland Barthes.⁸
5. Honoris Wibawa dalam skripsinya menulis, *al Hubb wa al-Jamal, Kasyfu at-Tashawufi fi>Masirati al-Hubb baina Zulaikha wa Yusuf*, Yang membahas perjalanan cinta antara Zulaikha dan Yusuf as, hubungan semiotik dan tasawuf, serta alasan kenapa Zulaikha diceritakan sebagai lambang cinta dan Yusuf as sebagai lambang keindahan.⁹

Dari beberapa tulisan tersebut dengan objek kajian yang sama, menurut hemat penulis, masih perlu dikembangkan terutama pada pokok bahasan yang mengacu pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf as. oleh karena itu penelitian dan pengkajian tentang hal tersebut masih sangat perlu dilakukan dan dikembangkan lebih mendalam.

⁷ Abdul Hamid, *Qisṣah Yusuf 'alaihi al-Salam wa istikhdamuha fi>Tadris al Qira'ah Lil-Murabiqin: Dirasah Sikulujyyah min Nahiyah al Maddah fi>Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* (Yogyakarta:IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

⁸ Fathurohman, *Liqā' Yusuf Ma'a Abawaihi: dirasah tahliyyah nasīyah birtasiyah fi>surah Yusuf :58-100* (Yogyakarta:IAIN Sunan Kalijaga, 2004).

⁹ Honoris Wibawa, *al-Hubb wa al-Jama' Kasyfu at Tasawufi fi>masirati al-Hubb baina Zulaikha wa Yusuf* (Yogyakarta:IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

E. Kerangka Teoritik

Untuk memudahkan penulis dalam menggali nilai-nilai pendidikan kisah Yusuf as dalam al-Quran, maka penulis kemukakan pandangan dan teori-teori tentang nilai-nilai pendidikan.

Kenapa nilai¹⁰ penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bagaimana dan bagaimana nilai dimiliki oleh seseorang? Batasan tentang nilai dapat mengacu kepada minat, kesukaan, pilihan, tugas, kewajiban agama, kebutuhan, keamanan, hasrat, keengganan, daya tarik, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perasaan seseorang dan orientasinya. Namun kalau kata tersebut dihubungkan dengan suatu obyek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Harga suatu nilai hanya akan menjadi persoalan ketika seimbang atau memaknai harga-harga lain, sehingga manusia diharapkan berada dalam tatanan nilai yang melahirkan kesejahteraan dan kebahagiaan.¹¹

Maka untuk mendekati makna nilai, maka berikut beberapa pendapat pengertian tentang nilai:

1. Menurut Sumantri, nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi).

¹⁰ Nilai: sifat-sifat (hal-hal) yg penting atau berguna bagi kemanusiaan, lihat Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 1074.

¹¹ Sofyan Sauri dan Achmad Hufad, "Pendidikan Nilai", dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, cet. ke-2 (Bandung: PT.Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm.43-45.

2. Mulyana, nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan, definisi ini secara eksplisit menyertakan proses pertimbangan nilai, tidak hanya sekedar alamat yang dituju oleh sebuah kata “ya” dan “tidak”.
3. Fraenkel, *A value is an idea a concept-about what someone thinks is important in life* (nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang).
4. Kupperman, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan di antara cara-cara tindakan alternatif. Penekanan utama definisi ini pada faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Pendekatan yang melandasi definisi ini adalah pendekatan sosiologis. Penegakan norma sebagai tekanan utama dan terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik.
5. Danandjaja, nilai merupakan pengertian-pengertian (*conceptions*) yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar.
6. Menurut Noeng Muhadjir, nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, antara lain:
 - a. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok: 1) nilai yang statis, seperti kognisi, emosi, konasi, dan

- psikomotor, dan 2) nilai/kemampuan yang dinamik, seperti motif, berafiliasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.
- b. Berdasarkan pendekatan budaya, nilai hidup dapat dibagi ke dalam tujuh kategori: 1) nilai ilmu pengetahuan, 2) nilai ekonomi, 3) nilai keindahan, 4) nilai politik, 5) nilai keagamaan, 6) nilai kekeluargaan, dan 7) nilai kejasmanian.
- c. Dilihat dari sumbernya terdapat dua jenis; 1) nilai *ilabiyah*: nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah). 2) nilai *insaniyah*: nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.
- d. Dilihat dari segi ruang lingkungannya dan keberlakuannya, nilai dapat dibagi menjadi nilai-nilai universal dan nilai-nilai lokal. Tidak semua nilai-nilai agama itu universal, demikian pula pada nilai-nilai *insaniyah* yang bersifat universal. Dari segi keberlakuan masanya, nilai dapat dibagi menjadi 1) nilai-nilai abadi, 2) nilai-nilai pasang surut, dan 3) nilai temporal.
- e. Ditinjau dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi: 1) nilai hakiki (*root values*) dan 2) nilai instrumental. Nilai-nilai yang hakiki itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersifat lokal, pasang surut dan temporal.¹²

¹² Poin 1-5 diambil dari Sofyan Sauri dan Achmad Hufad, "Pendidikan Nilai", dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, hlm.43-45. Poin 6 Seperti yang dikutip dalam Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.18-19.

Mengingat banyaknya nilai-nilai pendidikan dalam al-Quran, maka penulis mencoba menggali nilai-nilai pendidikan kisah Yusuf as dalam al-Quran, serta membatasi bahasan ini pada dua belas nilai-nilai universal, yakni teori nilai-nilai pendidikan yang digagas dalam buku *Living Values Education Program (LVEP)*. *LVEP* adalah berangkat dari proyek internasional yang dimulai pada tahun 1995 oleh Brahma Kumaris dalam rangka merayakan ulang tahun PBB yang ke 50. Saat ini diberi nama *Sharing Our Values for a Better World* (berbagi Nilai-nilai Kita untuk Dunia yang Lebih Baik), proyek ini terfokus pada dua belas nilai-nilai universal. Berikut adalah nilai-nilai universal itu beserta refleksinya:¹³

1. Nilai Kedamaian¹⁴

- a. Kedamaian tidak sekedar tidak adanya perang.
- b. Kedamaian dunia tumbuh dari non-kekerasan, penerimaan, keadilan, dan komunikasi.
- c. Kedamaian dimulai dalam hati setiap kita.
- d. Jika setiap orang di dunia ini merasa damai, dunia akan menjadi damai.
- e. Bukti dari suatu tindakan tergantung bukti dari orangnya.
- f. Kedamaian adalah keadaan pikiran yang tenang dan santai.
- g. Kedamaian adalah kediaman dari dalam yang mengandung kekuatan kebenaran.
- h. Kedamaian mengandung pikiran yang murni, perasaan yang murni, dan harapan yang murni.
- i. Kedamaian adalah energi yang berkualitas.
- j. Agar tetap damai diperlukan kasih dan kekuatan

¹³ Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults*, terj.Risa Praptono & Ellen Sirait (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 4-269.

¹⁴ Kedamaian: *keadaan damai; kehidupan yang aman tenteram*. lihat Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.310.

- k. Ketenangan bukan berarti tidak ada kekacau-balauan, tapi hadirnya kedamaian di tengah-tengahnya.
- l. Kedamaian adalah karakter utama dari masyarakat yang beradab.
- m. Kedamaian harus diawali oleh kita masing-masing. Melalui refleksi yang tenang dan serius, cara-cara baru dan kreatif dapat ditemukan untuk membangun pengertian, persahabatan, dan kerja sama di antara semua orang.

2. Nilai Penghargaan¹⁵

- a. Setiap manusia berharga.
- b. Bagian dari penghargaan diri adalah mengenal kaulitas pribadi.
- c. Penghargaan seseorang adalah benih yang menumbuhkan kepercayaan diri
- d. Saat kita menghargai diri sendiri, mudah untuk menghargai orang lain.
- e. Untuk mengetahui kelebihan pribadi dan menghargai kelebihan orang lain, adalah cara tepat mendapatkan rasa hormat.
- f. Orang yang menghargai akan mendapat penghargaan.
- g. Makin besar rasa hormat yang diukur atas dasar materi, makin mudah untuk jatuh dan kehilangan rasa hormat pada diri sendiri.
- h. Saat ada kekuatan rendah hati dalam rasa hormat pada orang lain, kebijaksanaan berkembang serta kita menjadi adil dan mudah menyesuaikan diri terhadap sesama.
- i. Setiap orang berhak untuk hidup dengan mulia dan penuh hormat, termasuk diriku.

¹⁵ Penghargaan: *perbuatan (hal dsb) menghargai; penghormatan*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 525.

3. Nilai Cinta¹⁶

- a. Dalam dunia yang lebih baik, hukum alamnya adalah cinta: dan pada pribadi yang baik, ada cinta.
- b. Cinta universal tanpa batasan atau pilihan; cinta memancar pada semua.
- c. Hukum nyata pada kebaikan dalam hati kita. Jika hati kita kosong, tidak ada hukum atau bentuk politik tertentu yang dapat mengisinya.
- d. Cinta bukanlah keinginan, gairah atau perasaan yang hebat pada seseorang atau objek. Tapi suatu kesadaran yang tidak egois dan mencintai dirinya.
- e. Tantangan kita adalah membebaskan diri.... dengan melebarkan lingkaran cinta kita, dengan menghargai semua makhluk hidup dan alam sekeliling kita.
- f. Cinta dapat diberikan pada negara, pada menemukan tujuannya, pada kebenaran, keadilan, etika, masyarakat atau pada alam.
- g. Cinta adalah prinsip yang menciptakan dan mempertahankan hubungan yang dalam dan mulia.
- h. Cinta berarti aku baik, memelihara, dan mengerti.
- i. Cinta adalah dasar kepercayaan akan persamaan dan keinginan baik untuk mewujudkannya
- j. Cinta ada di sekitarku-aku dapat merasakannya.
- k. Saat kita merasa kuat di dalam, mudah untuk mencintai.
- l. Cinta adalah katalis untuk perubahan, perkembangan, dan pencapaian.
- m. Cinta adalah melihat keindahan pada setiap orang.
- n. Cinta yang tulus memberikan kebaikan, pemeliharaan, dan pengertian, melenyapkan kecemburuan dan menjaga tingkah laku.

¹⁶ Cinta: 1 *suka sekali*; *sayang benar*; 2 *kasih sekali*; terpicat (antara laki-laki dan perempuan); 3 *ingin sekali*; berharap sekali; rindu; 4 *kl susah hati* (khawatir); -- monyet (rasa kasih antara laki-laki dan perempuan ketika masih kanakkanak (mudah berubah). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, hlm.285.

4. Nilai Toleransi¹⁷

- a. Kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah metodenya.
- b. Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan.
- c. Toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan.
- d. Toleransi adalah saling menghargai melalui saling pengertian.
- e. Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian.
- f. Benih dari toleransi adalah cinta, disiram dengan kasih, dan pemeliharaan.
- g. Jika tidak ada cinta, tidak toleransi.
- h. Yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi, memiliki toleransi.
- i. Toleransi juga berarti kemampuan menghadapi situasi sulit.
- j. Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup adalah dengan membiarkannya berlalu, ringan, membiarkan orang lain ringan.
- k. Melalui pengertian dan keterbukaan pikiran, orang yang toleran memperlakukan orang lain secara berbeda, menerimanya, menyesuaikan diri, dan menunjukkan toleransinya. Akhirnya, hubungan yang berkembang.

5. Nilai Kejujuran¹⁸

- a. Kejujuran adalah mengatakan kebenaran.
- b. Saat aku jujur, aku merasa jernih.
- c. Orang yang percaya diri, jujur dan benar.
- d. Kejujuran berarti tidak kontradiksi dalam pikiran, kata atau tindakan.

¹⁷ Toleransi: 1 *sifat atau sikap toleran*; 2 *batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yg masih diperbolehkan*; 3 *penyimpangan yg masih dapat diterima dl pengukuran kerja*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.1722.

¹⁸ Kejujuran: *sifat (keadaan) jujur; ketulusan (hati); kelurusan (hati)*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 645.

- e. Pikiran, kata-kata, tindakan yang jujur mendiptakan harmoni.
- f. Kejujuran adalah kesadaran akan apa yang benar dan sesuai dengan perannya, tindakannya, dan hubungannya.
- g. Dengan kejujuran, tidak ada kemunafikan atau kepalsuan yang menciptakan kebingungan dan ketidakpercayaan dalam pikiran dan hidup orang lain.
- h. Kejujuran membuat integritas dalam hidup, karena apa yang ada di dalam dan di luar diri adalah cermin jiwa.
- i. Kejujuran untuk digunakan pada apa yang kamu percayai.
- j. Ada hubungan yang dalam antara kejujuran dan persahabatan.
- k. Ketamakan kadang ada pada akar ketidakjujuran.
- l. Adalah cukup untuk kebutuhan seorang manusia, tapi tidak untuk ketamakannya.
- m. Orang yang jujur mengetahui bahwa kita semua saling berhubungan.
- n. Menjadi jujur pada diri dan dalam menghadapi tugas, akan mendapatkan kepercayaan dari dan mengilhami orang lain.

6. Nilai Kerendahan Hati¹⁹

- a. Rendah hati didasarkan pada menghargai diri.
- b. Dengan rasa hormat diri didapatkan pengetahuan akan kekuatan diri. Dengan keseimbangan dari hormat diri dan rendah hati, ada penerimaan dan penghargaan kualitas seseorang di dalam dirinya.
- c. Kerendahan hati mengizinkan diri untuk tumbuh dalam kemuliaan dan integritas – tidak memerlukan pembuktian dari luar.
- d. Kerendahan hati melenyapkan kesombongan.
- e. Kerendahan hati menjadikan ringan dalam menghadapi tantangan.
- f. Rendah hati sebagai nilai-tertinggi- mengizinkan diri dan kemuliaanya bekerja untuk dunia yang lebih baik.
- g. Pribadi yang rendah hati mendengarkan dan menerima orang lain.

¹⁹ Rendah hati hal (sifat) tidak sombong atau tidak angkuh, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (2001).

- h. Rendah hati adalah tetap teguh dan mempertahankan kekuatan diri serta tidak berkeinginan untuk mengatur yang lainnya.
- i. Rendah hati mengizinkan seseorang besar dalam hati yang lainnya.
- j. Rendah hati menciptakan pikiran yang terbuka dan pengakuan atas kekuatan diri dan orang lain. Kesombongan merusak atau menghancurkan nilai unik dari setiap pribadi, dan pelanggaran atas hak pribadi.
- k. Kecenderungan untuk menekan, mendominasi atau membatasi kebebasan orang lain untuk membuktikan dirimu, mengurangi pengalaman akan kebaikan, kemuliaan atau ketenangan jiwa.

7. Nilai Kerja Sama²⁰

- a. Kerja sama terjadi saat orang bekerja bersama mencapai tujuan bersama.
- b. Kerja sama membutuhkan pengenalan akan nilai dari keikutsertaan semua pribadi dan bagaimana mempertahankan sikap baik.
- c. Orang yang bekerja sama menciptakan kehendak baik dan perasaan murni pada sesama dan tugas yang dihadapi.
- d. Saat bekerja sama, ada kebutuhan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan. Kadang kita membutuhkan sebuah ide, kadang perlu untuk membuang ide kita. Kadang kita perlu memimpin, dan kadang kita perlu mengikuti.
- e. Kerja sama direkat oleh prinsip saling menghargai.
- f. Orang yang bekerja sama, menerima kerja sama.
- g. Di mana ada kasih sayang, di sana ada kerja sama.
- h. Keberanian, pertimbangan, pemeliharaan, dan membagi keuntungan adalah dasar untuk kerja sama.
- i. Dengan tetap sadar akan nilaiku, aku bekerja sama.

²⁰ Kerjasama: Kegiatan atau usaha yg dilakukan bersama-sama oleh beberapa pihak, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 751.

8. Nilai Kebahagiaan²¹

- a. Memberikan kebahagiaan dan menerima kebahagiaan.
- b. Di mana cinta dan damai ada dalam hati, kebahagiaan tumbuh secara otomatis.
- c. Di mana ada harapan dan tujuan, ada kebahagiaan.
- d. Memiliki harapan baik untuk semua orang, memberi kebahagiaan dalam hati.
- e. Kebahagiaan tidak dapat dibeli, dijual atau ditawar.
- f. Kebahagiaan didapat melalui murni dan tidak egoisnya, sikap serta tindakan.
- g. Kebahagiaan adalah keadaan damai di mana tidak ada kekerasan.
- h. Kata-kata yang baik dan konstruktif menciptakan dunia yang lebih bahagia.
- i. Saat seseorang puas akan akan dirinya, kebahagiaan datang secara otomatis.
- j. Kebahagiaan diikuti memberi kebahagiaan, penderitaan diikuti memberi penderitaan.
- k. Kebahagiaan sejati adalah merasa puas di dalamnya.
- l. Saat semua sumber memfokuskan infrastruktur ekonomi dari pembiayaan pengembangan karakter, kemudian prioritas hidup disalahartikan dan terjadi erosi kebahagiaan yang bertahap.
- m. Nilai membantu orang mengukur prioritas dan membiarkan ukuran yang aktif dan preventif digunakan pada waktu yang tepat.

9. Nilai Tanggung Jawab²²

- a. Jika kita menginginkan kedamaian, kita bertanggung jawab untuk damai.

²¹ Kebahagiaan: kesenangan dan ketenteraman hidup (lahir batin); keberuntungan; kemujuran yg bersifat lahir batin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (2001).

²² Tanggung Jawab: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.1623.

- b. Jika kita menginginkan dunia yang bersih, kita bertanggung jawab untuk menjaganya.
- c. Bertanggung jawab adalah melakukan tugasmu.
- d. Bertanggung jawab adalah menerima kebutuhanmu dan melakukan tugasmu dengan sebaik-baiknya
- e. Bertanggung jawab melakukan kewajibanmu dengan sepenuh hati.
- f. Saat seseorang bertanggung jawab, ada kepuasan dalam kontribusinya. Sebagai orang yang bertanggung jawab, saya memiliki sesuatu yang bernilai untuk diberikan, demikian juga orang lain.
- g. Orang yang bertanggung jawab mengetahui bagaimana berlaku adil, setiap orang mendapat bagiannya.
- h. Pada hak terdapat tanggung jawab.
- i. Tanggung jawab bukan hanya suatu kewajiban, tetapi juga sesuatu yang membantu kita mencapai tujuan.
- j. Setiap orang dapat mengamati dunianya dan melihat keseimbangan antara hak dan kewajibannya.
- k. Tanggung jawab global memerlukan penghargaan atas seluruh umat manusia.
- l. Tanggung jawab adalah menggunakan seluruh daya untuk perubahan yang positif.

10. Nilai Kesederhanaan²³

- a. Kesederhanaan itu alami.
- b. Kesederhanaan adalah belajar dari alam.
- c. Kesederhanaan itu indah.
- d. Kesederhanaan membuat rileks.
- e. Kesederhaan adalah menjadi alami.

²³ *Sederhana: bersahaja; tidak berlebih-lebihan: hidupnya sangat --; 2 sedang (dl arti pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dsb): harga --; 3 tidak banyak seluk-beluknya (kesulitan dsb); tidak banyak pernik; lugas; Kesederhanaan: 1 hal (keadaan, sifat) sederhana; 2 Ling syarat pemerian kebahasaan yg didasarkan atas pendekatan uraian (dng ketuntasan dan kehematan), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1378.*

- f. Kederhanaan adalah berada di saat ini dan tidak membuat masalah menjadi rumit.
- g. Kesederhanaan adalah belajar dari kebijaksanaan budaya asli daerah.
- h. Kesederhanaan adalah memberikan kesabaran, persahabatan, dan dorongan semangat.
- i. Kesederhanaan adalah menghargai hal kecil dalam hidup.
- j. Kesederhanaan adalah menikmati pikiran dan intelek yang murni.
- k. Kesederhanaan menggunakan *insting* dan intuisi untuk menciptakan pikiran dan perasaan yang empatik.
- l. Kesederhanaan menghargai kecantikan hati dan mengenali nilai dari semua aktor kehidupan, bahkan yang terburuk sekalipun.
- m. Kesederhanaan mengajarkan kita untuk hidup ekonomis-bagaimana menggunakan sumber alam dengan bijaksana, memikirkan kepentingan generasi yang akan datang.
- n. Kesederhanaan mengajak orang memikirkan kembali nilai mereka.
- o. Kesederhanaan mempertanyakan apakah kita terbujuk menggunakan produk yang tak perlu. Godaan psikologis menciptakan kebutuhan semu. Hasrat menstimulasi keinginan akan hal remeh. Yang merupakan akibat dari pertarungan antara kerakusan, ketakutan, tekanan kelompok, dan identitas diri yang salah. Pemenuhan kehidupan dasar menciptakan kenyamanan gaya hidup. Sementara kelebihan dan kekurangannya mengakibatkan kesia-siaan.
- p. Kesederhanaan mengurangi jurang antara "si kaya" dan "si miskin". Dengan cara demikian cara menunjukkan logika ekonomi berdasarkan: mengumpulkan, menabung, dan berbagi dalam pengorbanan, keuntungan, dan kekayaan, sehingga ada keadilan sosial.

11. Nilai Kebebasan²⁴

- a. Kebebasan berdampingan dengan pikiran dan hati.
- b. Orang menginginkan kebebasan untuk mencapai hidup yang bermanfaat, untuk memilih secara bebas gaya hidup yang sesuai dengan dirinya, dan anak-anaknya dapat tumbuh secara sehat, dan dapat berkembang melalui hasil karyanya, melalui tangan, kepala, dan hati mereka.
- c. Kebebasan dapat disalahartikan menjadi payung yang luas dan tak terhingga, yang memberikan izin untuk "melakukan apa yang aku sukai, kapan dan kepada siapa pun yang aku mau." Konsep tersebut menyalahi dan menggunakan secara salah arti kebebasan.
- d. Kebebasan sejati diterapkan dan dialami jika parameternya tepat dan dapat dipahami. Parameternya ditentukan oleh prinsip persamaan hak dan keadilan – tak tergantung pada agama, kebudayaan dan gender – adalah inheren.
- e. Melanggar hak dari seseorang atau kelompok orang untuk kebebasan diri, keluarga atau bangsa adalah penyalahgunaan kebebasan. Penyalahgunaan kebebasan dapat menyebabkan penjajahn – ada yang menjajah dan terjajah.
- f. Kebebasan sejati ada jika ada keseimbangan antara hak dan kewajiban, dan pilihan seimbang dengan konsekuensinya.
- g. Kebebasan diri adalah bebas dari kebimbangan dan kerumitan dalam pikiran, intelek dan hati, yang timbul dari negativitas.
- h. Kebebasan diri dialami jika saya memiliki pikiran yang positif tentang orang lain dan diri saya.
- i. Kebebasan adalah proses. Bagaimana saya menciptakan dan memelihara kebebasan saya.
- j. Transformasi diri memulai proses transformasi dunia. Dunia tidak akan bebas dari perang dan ketidakadilan sampai diri individu bebas.

²⁴ Kebebasan: kemerdekaan; keadaan bebas, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 153.

- k. Kekuatan utama untuk mengakhiri perang internal dan eksternal adalah kesadaran manusia. Apa pun bentuk kebebasan yang dilandasi kesadaran manusia, memerdekakan, dan menguatkan.

12. Nilai Persatuan²⁵

- a. Persatuan adalah keharmonisan dengan dan antara individu dalam satu kelompok.
- b. Persatuan dibangun dari saling berbagi pandangan, harapan, dan tujuan mulia atau demi kebaikan semua.
- c. Persatuan membuat tantangan berat menjadi mudah.
- d. Stabilitas dari persatuan datang dari semangat persatuan dan kesatuan. Keutamaan dari persatuan adalah penghargaan untuk semua.
- e. Persatuan menciptakan pengalaman bekerja sama, meningkatkan antusiasme dalam menghadapi tantangan dan menmciptakan suasana yang menguatkan.
- f. Saat individu berada dalam harmoni, adalah mungkin untuk stabil dan bekerja secara efektif dalam kelompok.
- g. Persatuan sejalan dengan pemusatan energi, dengan menerima dan menghargai nilai masing-masing partisipan dan kontribusi mereka yang unik. Dan tetap loyal dalam menghadapi tantangan.
- h. Persatuan menginspirasi komitmen pribadi yang kuat dan pencapaian kolektif yang lebih besar.
- i. Satu rasa ketidakhormatan dapat menyebabkan pecahnya persatuan. Mengganggu yang lain, kritik yang menghancurkan dan terus menerus, mengawasi dan mengontrol adalah penghancur suatu hubungan.
- j. Persatuan menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan kebaikan untuk semua.

²⁵ Persatuan: 1 *gabungan* (ikatan, kumpulan, dsb) beberapa bagian yg sudah bersatu; 2 *perserikatan*; serikat; 3 *perihal bersatu*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1371.

- k. Kemanusiaan tidak mampu mempertahankan persatuan, jika berhadapan dengan musuhnya: perang sipil, etnik, konflik, kemiskinan, kelaparan, dan pelanggaran hak manusia.
- l. Menciptakan persatuan di dunia memberikan setiap individu, kemampuan untuk melihat semua manusia sebagai satu keluarga besar dan memusatkan perhatian pada satu arah serta nilai positif.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas, baik itu yang bersumber dari buku atau sumber tertulis lainnya (makalah, artikel, atau laporan penelitian).²⁶ Tujuan Penelitian kepustakaan ini adalah untuk mengeksplorasi atau mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Yusuf as mengacu pada kitab-kitab tafsir, dengan menggunakan analisis kualitatif, berupa teori-teori, konsep-konsep, pernyataan-pernyataan beberapa ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas, dimana penyajiannya bersifat deskriptif dengan menggunakan metode berfikir induktif²⁷ dan deduktif.²⁸

²⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-1 (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 140-141.

²⁷ *Induktif*: bersifat (secara) induksi, metode pemikiran yg bertolak dr kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yg umum; penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yg khusus untuk diperlakukan secara umum; penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah khusus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (2001).

²⁸ *Deduktif*: bersifat (secara) deduksi, penarikan kesimpulan dari keadaan yg umum; menemukan yg khusus dari yg umum, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 329.

Lebih jelasnya metode penelitian yang digunakan dengan beberapa pendekatan dengan klasifikasi berikut:

1. Obyek Penelitian

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan kisah Yusuf as dalam al-Quran, berarti melakukan penelusuran terhadap data-data yang ada dalam bentuk berbagai macam tulisan, yakni dari tafsir-tafsir khususnya penafsiran tentang Surat *Yusuf*, artikel, buku-buku yang berhubungan dengan nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Yusuf as.

2. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun sumber data primer adalah al-Quran. Sedangkan sumber data sekunder meliputi antara lain: (1) Kitab-kitab Tafsir (2) Sistem Pendidikan Islam, (3) Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an, (4) Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (5) Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, serta buku-buku dan tulisan-tulisan yang dianggap memiliki hubungan dengan masalah yang dikaji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh penelitian yang maksimal, dalam penelitian kepustakaan penulis menggunakan tujuh langkah pengumpulan data, yaitu:²⁹

²⁹<http://www.library.cornell.edu/oliunuris/ref/research/skill.htm>, lihat juga Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. ke-1 (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hlm. 110.

- a. Mengidentifikasi permasalahan serta mengembangkannya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.
- b. Mencari *background information* (informasi yang terkait dengan latar belakang masalah). Langkah ini dilakukan dengan mengandalkan tulisan-tulisan atau artikel-artikel terkait yang terdapat dalam inseklopedi atau buku dan karya tulis lainnya.
- c. Menggunakan katalog untuk mencari buku atau media-media yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti.
- d. Menggunakan buku-buku indeks untuk menemukan artikel-artikel yang berisifat periodik.
- e. Menggunakan *search engine* untuk menemukan informasi atau sumber data yang ada di dunia maya (*internet*). Dengan menggunakan mesin ini pencarian data-data lebih mudah.
- f. Mengevaluasi semua informasi yang telah diperoleh dengan cara menganalisanya secara kritis.
- g. Mendokumentasikan semua informasi yang telah diperoleh ke dalam suatu format standar yang dalam hal ini ke dalam suatu bentuk karya tulis dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Teknik Analisa Data

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisa data tersebut adalah metode analisis isi (*content analysis*), yakni melakukan analisa terhadap

makna yang tertuang dalam keseluruhan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Yusuf as kemudian dijabarkan secara rinci.³⁰ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosial historis, yaitu untuk menggungkap, menggali dan menelaah serta menganalisis persoalan-persoalan yang menjadi objek penelitian dari aspek kesejarahan dan kondisi sosial secara objektif tentang peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah Yusuf as sejak ia kecil hingga dewasa.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas, yang dituangkan dalam bentuk beberapa bab dan subbab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan sistematika penulisan yang berisikan latar belakang masalah, permasalahan yang meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode yang digunakan dalam penelitian, dan diakhiri dengan sistematika dan teknik penulisan.

Bab kedua adalah pendidikan dalam perspektif Islam, pada subbabnya terdiri dari tujuan pendidikan Islam, kisah sebagai suatu metode pendidikan, manfaat mempelajari kisah-kisah al-Quran.

³⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.165-167.

Sedangkan pada bab ketiga berisikan tentang deskripsi kisah Nabi Yusuf as dalam al-Quran yang terdiri dari mimpi Nabi Yusuf as, Nabi Yusuf as di tengah saudara-saudaranya, cobaan terhadap Nabi Yusuf as, keadaan Nabi Yusuf as dalam penjara, *ta'bi* Nabi Yusuf as terhadap mimpi raja, pertemuan Nabi Yusuf as dengan saudara-saudaranya dan orang tuanya.

Kemudian bab keempat merupakan inti dari pembahasan dengan melihat dan menyebutkan dari peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan.

Selanjutnya pada bab kelima merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dari permasalahan yang diteliti, yang memuat sub bab kesimpulan yang dari pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kisah Nabi Yusuf as dalam al-Quran berbeda dengan kisah nabi-nabi Allah swt lainnya, sebagai berikut:
 - a. Kisah Nabi Yusuf as secara khusus diceritakan secara runtut dalam satu surat tersendiri dalam al-Quran, yakni Surat *Yusuf* sedangkan nabi-nabi yang lain diceritakan dan disebutkan di beberapa surat.
 - b. Isi kisah Nabi Yusuf as dalam al-Quran berbeda pula dengan nabi-nabi yang lain, Allah swt menitik beratkan kepada tantangan yang bermacam-macam dari kaum mereka, kemudian mengakhiri kisah itu dengan kemusnahan para penentang para nabi itu. Sedang dalam kisah Yusuf as, Allah swt menonjolkan akibat yang baik dari kesabaran, serta menunjukkan bahwa kesenangan dan kebahagiaan datangnya setelah penderitaan berupa berbagai ujian dan cobaan.
 - c. Sisi kehidupan keagamaan Nabi Yusuf as lebih ditonjolkan daripada aspek kepribadiannya yang lain. Hal itu tersirat dalam tahapan-tahapan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kisah ini.
2. Karena sisi kehidupan keagamaan Yusuf as jauh lebih ditekankan dalam al-Quran daripada aspek kepribadiannya yang lain. Maka kisah ini mengandung nilai-nilai pendidikan abadi yang sangat bermanfaat bagi kehidupan ini. Diantara nilai-nilai itu adalah kedamaian, penghargaan,

cinta, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan, persatuan, dan kesabaran. Sifat dari nilai-nilai pendidikan ini bersifat universal serta abadi sebagai pedoman dalam kehidupan. Lain dari pada itu nilai-nilai tersebut menguatkan sendi-sendi kehidupan dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. Saran

Kisah Nabi Yusuf as dalam al-Quran yang mengandung nilai-nilai universal dan abadi, maka dalam hal ini penulis menyarankan:

1. Sekolah, Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan sekolah, baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Maka seluruh civitas akademika harus mempunyai komitmen bersama dalam mewujudkan kehidupan yang baik.
2. Keluarga, keluarga memiliki peran yang besar disamping sekolah dalam memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan kepada anak-anak. Keluarga pula anak-anak akan mendapatkan dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan sekolah. Lebih dari itu keluarga merupakan lingkungan pertama di mana jiwa dan raga anak mengalami pertumbuhan dan kesempurnaan. Maka dalam penanaman nilai-nilai tersebut sangatlah tepat. Sehingga kalau nilai-nilai universal tersebut kalau sudah tertanam dan melekat pada jiwa

mereka, diharapkan mereka di dalam masyarakat secara luas mampu menghadapi segala tantangan kehidupan yang beraneka ragam ini.

3. Masyarakat, demi terciptanya masyarakat yang aman, tentram dan damai, perlu setiap anggota masyarakat bekerjasama dalam menciptakan masyarakat yang kondusif, dengan mempertahankan nilai-nilai universal ini dalam kehidupan bermasyarakat. Pada akhirnya tindakan-tindakan amoral, budaya *instant*, kekerasan, perkelahian, yang kerap terjadi di negeri ini bisa teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-1 Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, terj. Herry Noer Ali, cet. ke-1, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- _____, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, cet. ke-4, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, cet. ke-1, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Bagawiy, Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ud al-, *Tafsir al-Baghawiy, Ma'ahimut Tanzil*, Jilid I, Riyadh: Dar Thayibah, t.t.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Dimasyqi, 'Imaduddin Abu al-Fida' Isma'il bin Kasir al-, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Jilid VIII, cet. ke-1, Kairo: al-Faruq al-Hadisah, 2000.
- Elmubarok, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Fakhruddin, Muhammad ar-Razi bin al-'allamah diyyadin 'umar, *Tafsir al-Fakhri ar-Razi*, Jilid XVIII, cet. ke-1, Libanon: Darul Fikri, 1981.
- Fathurohman, *Liqah Yusuf Ma'a Abawaihi: Dirasah Tahliliyah Nasiyah Birtasiyah fi Surah Yusuf 58-100*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Hakim, M.Arief, *Mutiara Kisah 25 Kisah Nabi dan Rasul*, cet. ke-2, Bandung: Penerbit Marja', 2004.
- Halim, Muhammad Abdul, *Memahami Al-Quran: Pendekatan Gaya dan Tema*, terj. Rofik Suhud, cet. ke-1, Bandung: Penerbit Marja', 2002.
- Hamid, Abdul, *Qisshah Yusuf 'alaihi al Salam wa istikhdamuha fi Tadris al Qira'ah Lil Murahiqin: Dirasah Sikulujiah min Nahiyah al Maddah fi Ta'lim al Lugah al 'Arabiyyah*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu analisa psikologi dan pendidikan*, cet. ke-2, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.

[Http://www.library.cornell.edu/oliunuris/ref/research/skill.htm](http://www.library.cornell.edu/oliunuris/ref/research/skill.htm).

[Http://www.maragustamsiregar.files.wordpress.com/2011/01/kuliah-fpi-071010.ppt](http://www.maragustamsiregar.files.wordpress.com/2011/01/kuliah-fpi-071010.ppt).

Jawi, Muhammad Nawawi al-, *Marah Labid Tafsir an-Nawawi*, at-Tafsir al-Muniḥ lim'alimit Tanzih al-Musfir 'an wujūh Ta'wīk Jilid I, Surabaya: Toko Kitab Al-Hidayah, t.t.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III 2001.

Khazimi, Khaḍid bin Hamid al-, *usūl tarbiyah al-islamiyah*, cet. ke-1, Madinah: Dar'alam al-kutub, 1420 H.

Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, cet. ke-2, Jakarta: Pustaka AL-Husna Zikra, 1995.

Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Maghluts, Sami Abdullah bin Ahmad Al-, *Athlas Tarikh al-Anbiya' wa al-Rasuḳ* terj. Herdiansyah Achmad, cet. ke-1, Jakarta: Kasya Media, 2007.

Maragi>Ahmad Mustafa al- >*Tafsir al-Maragi>*Jilid IV, Dar al-Fikr, t.t.

Masruroh, *Kisah yusuf dalam Surat Yusuf :Studi Komperatif antara Tafsir Al-Briz dengan Tafsir Al Azhar*, Yogyakarta:IAIN Sunan Kalijaga, 2002 .

Mausu'atul Hadis al-Syarif, versi 2.00, Global Islamic Software Company 1991-1997.

Muhith, Nur Faizin, *Menguak Rahasia Cinta dalam al-Quran*, cet. ke-1, Solo: Indiva Media Kreasi, 2008.

Mujamma' al-Malik Fahd litiba'ah al-mushaf al-Syarif, *Mushaf al-Madinah an-Nabawiyah li an-Nasyr al-Hasubiy*, Versi 1,0.

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, cet. ke-1, Bandung: Alfabeta, 2004.

Munajjid, Muhammad Shalih Al-, *100 Faedah dari Surat Yusuf*, terj.Imam Ghazali Masykur, Surakarta: Daar An-Naba', t.t.

Munawwar, Said Agil Husin Al-, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, cet. ke-2, Ciputat: Ciputat Press, 2005.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Qattān, Mannaḥ Khalil al-, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, terj. Mudzakir S, cet. ke-8, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2004.
- Qordhowi, Yusuf Al-, *as-ṣābrū fi al-Qurān*, terj. H.A.Aziz Salim Basyarahil, cet. ke-2, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Qutūb, Sayyid, *Fiḏzilāḥ al-Qurān*, Jilid IV, cet. ke-10, Kairo: Dar asyuruq, 1981.
- Sābūni, Muhammad ‘Ali as}, *Sāfwatut Tafasir*, Jilid II, Beirut: al-Maktabah al-‘Ashiyah, 2008.
- Shihab, M. Qurasih, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*, Vol. 6, cet. ke-2, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholihin, Rahmat, *Nilai-nilai Pendidikan Kisah Yusuf*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Sofyan Sauri dan Achmad Hufad, “Pendidikan Nilai”, dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, cet. ke-2, Bandung: PT.Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Sya’ban, Hilmi Ali, *Yusuf ‘alaih as-salam*, terj.Tholhatul Choir Wafa, cet. ke-3, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, cet. Ke-1, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Syamil Al-Quran Miracle The Reference, cet. ke-1, Bandung: Sygma Publishing, 2010.
- Taufiq, Mohammad, *Quran in Word Ver. 1.3*, Taufiq Product.
- Ṭabari, Abu Ja’far bin Muhammad bin Jarir at}, *Tafsir at-Ṭabari Jamī’ul Bayān ‘an ta’wīḥi Ayil Qur’an*, Jilid XIII, cet. ke-1, Kairo: Hajar, 2001.
- Tillman, Diane, *Living Values Activities for Young Adults*, Terj. Risa Praptono & Ellen Sirait Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010.

- Wibawa, Honoris, *al-Hubb wa al Jama'ah Kasyfu at Tasawufi fi Masirati al-Hubb baina Zulaikha wa Yusuf*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Yunus, Mahmud, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Hidayakarya Agung, t.t.
- Zamkhasyari, Abu al-Qasim Mahmud bin 'Umar az-, *al-Kasyasya' an Haqiqi Gawamidj at-Tanzil wa 'Uyunil Aqawid fi Wujudit Ta'wil*, Jilid III, cet. ke-1, Riyad: Maktabah al-'Abikan, 1998.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dzulhaq Nurhadi
Tempat/Tgl. Lahir : Tuban, 30 Januari 1977
Jabatan : Honorer
Alamat Rumah : Banaran Sidotentrem I Kec. Bangilan Kab. Tuban
Jawa Timur
Alamat Kantor : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I
Jl. C. Simanjuntak No.60 Yogyakarta
Nama Ayah : Nurhadi
Nama Ibu : Darminah
Nama Istri : Nurmala Khayati
Nama Anak : Nihla Zakia

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN : Lulus tahun 1990
2. SMPN : Lulus tahun 1993
3. KMI PM. Gontor : Lulus tahun 1999
4. Universitas : S-1. Institut Studi Islam Darussalam (ISID)
Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur.
Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama
Tahun 2003.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Staff Darussalam Press Sebagai Marketing tahun 1999 –2000
2. Staff Administrasi (Bendahara) Pondok Modern Gontor Putra 1 dari tahun 2000- 2004
3. Staff Pengajar di Pondok Modern Gontor Putra 1 dari tahun 1999 – 2004
4. Staff Pengajar di Pondok Modern Gontor Putri 1 dari tahun 2004 – 2005
5. *Setter* dan *Lay Out* Percetakan Pustaka eLBA Surabaya 2006
6. Staff Pengajar MAN Yogyakarta I 2006-sekarang